



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 096132 PARAPAT

Catherine Mayrika Panjaitan

Program Suti PGSD Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
e-mail: catherinemayrikapanjaitan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15-02-2023
Disetujui : 23-02-2023
Diterbitkan : 28-02-2023

Kata Kunci :

Hasil Belajar; Model
Pembelajaran; Make a Match

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make A Match* dengan model konvensional pada materi organ gerak hewan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental bentuk one grup pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 096132 Parapat dengan jumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes (*pretest* dan *posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, dan hipotesis. Data ini dianalisis dengan bantuan *windows SPSS 21*. Pengajuan hipotesis penelitian ini adalah menggunakan uji *paired sampel test* memperoleh hasil $t_{hitung} = 25,04 > t_{tabel} = 2,074$. Melalui data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Make A Match* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 096132 Parapat.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 15-02-2023
Accepted : 23-02-2023
Publish : 28-02-2023

Keywords:

Learning Outcomes; Learning
Model; Make a Match.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the significant difference between the abilities of students' learning outcomes using the *Make A Match* model and conventional models on animal locomotion material. This study used a quantitative approach with an experimental method with a *pre-experimental research design* in the form of *one group pretest posttest design*. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 096132 Parapat with a total of 24 students. The sampling technique in this study is saturated sampling technique. Data collection techniques in this study were documentation and tests (*pretest* and *posttest*). The data analysis technique used is the normality test and hypothesis. This data was analyzed with the help of *Windows SPSS 21*. The submission of the research hypothesis was to use a *paired sample test* to obtain $t_{count} = 25.04 > t_{table} = 2.074$. Through the data obtained, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, meaning that there is a significant influence using the *Make A Match* model on the thematic learning outcomes of class V SD Negeri 096132 Parapat.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya dengan suatu tindakan atau perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana karena setiap manusia mempunyai potensi untuk dapat didik dan dapat mendidik. Suatu sistem pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD) dinyatakan berhasil jika semua faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan atau proses belajar diperhatikan dan dijalankan dengan benar, sedangkan di Indonesia dalam proses pendidikan atau proses belajar belum sempurna karena masih banyak tenaga pendidik atau guru yang belum memperhatikan dan memperbaharui cara mengajarnya untuk memperoleh proses belajar yang efektif dan efisien. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik, bukan hanya hasil belajar secara umum yang diharapkan dalam memperoleh peningkatan namun dari segi kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk *output* pembelajaran sekaligus pendidikan yang ideal. Guru adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan serta merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Guru hendaknya memperhatikan cara dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang di gunakan, sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang berbeda agar dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu : 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau teman sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen tersebut, meliputi : tujuan, materi, metode, strategi, dan evaluasi. Keempat pembelajaran inilah yang akan digunakan dalam pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dengan guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus bisa menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Model pembelajaran adalah suatu desain proses atau prosedur kegiatan belajar yang tergambar secara keseluruhan dari awal sampai akhir. Model yang dipilih haruslah sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena dengan pemilihan model yang tepat akan membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran *Make A Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu, (Wahab, 2007).

Berdasarkan hasil observasi terkait pembelajaran tematik diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, masih ada yang mengganggu temannya dan peserta didik kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja sama dengan orang lain dan membuat siswa aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran *Make A Match* diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru selama pelajaran berlangsung dan proses belajar terasa lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan di SD Negeri 096132 Parapat. Guru dalam penyampaian materi masih menggunakan pembelajaran konvensional, proses



pembelajaran yang berpusat pada pengajaran, serta penyampaian materi yang monoton hanya menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu agar siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan khususnya pada subtema organ gerak hewan diperlakukan menggunakan model pembelajaran yang variasi salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang telah dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat aktif, kreatif, dapat membangun kerja sama dengan teman dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran *Make A Match* ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif dengan pendekatan inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model ini juga merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. (Lie Anita 2008). Penggunaan model *Make A Match* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar menjadi sebuah perhatian karena akan terlihat bahwa pembelajaran tersebut telah berhasil atau belum. Setiap guru selalu akan berusaha, agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Cara agar meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat melakukan berbagai daya dan upaya diantaranya dengan menggunakan *Make A Match* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Subtema Organ Gerak Hewan Siswa kelas V SD Negeri 096132 Parapat T.A 2022/2023” .

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka analisis menggunakan statistik. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental bentuk *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2016). Desain penelitian *one group pretest-posttest design* merupakan penelitian yang menggunakan pretest sebelum memberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Pada desain penelitian *one group pretest-posttest* hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasa dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil yaitu jumlahnya kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel (Sugiyoni, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 096132 Parapat dengan jumlah 24 orang siswa dimana siswa berkisar 10-11 tahun. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan, maka instrument yang dipakai adalah tes pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian maka tes di uji cobakan terlebih dahulu pada siswa yang lain untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Untuk menguji instrumen penilaian tes. Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian dengan ahli. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item.

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014: 58) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas isi



mengacu pada seberapa banyak materi tes tersebut dapat mengukur keseluruhan bahan atau materi yang telah diajarkan, merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh tes hasil belajar.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2009: 70})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

X^2 = Kuadrat dari x

Y^2 = Kuadrat dari y

Dengan menggunakan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikan 95% dan ($\alpha = 0,05$) maka soal itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dimana reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2017:354) pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2010: 239})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians total

σ_t^2 = Varians total

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono, 2010 (dalam Oky Wasrik, 2014: 67) uji normalitas digunakan untuk mengetahui skor apakah skor tiap-tiap variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov* hitung lebih kecil dari nilai *Kolmogorov* tabel. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0.05 ($P > 5\%$), dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = 136 \sqrt{\frac{n1+n1}{n1.n2}}$$

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Menggunakan uji homogenitas berupa uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya. Berikut rumus uji kesamaan dua variasi, yaitu :

$$F = \frac{\text{Variabel Tebesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Keterangan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data tersebut homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti tidak homogen.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. uji t digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil dari



populasi yang sama tidak terdapat perbedaan signifikan. Mengadakan uji t dengan rumus Fisher sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2013: 257), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan dalam penelitian untuk mengukur validnya butir soal tes. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik, untuk menganalisis instrument berdasarkan hasil data instrument hasil belajar kelas V terdiri dari 25 butir soal. Pengujian validitas dilakukan dikelas V SD Negeri 091462 Parapat yang berjumlah 25 siswa. Setelah melakukan uji validitas soal, soal yang valid akan di uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat suatu instrumen pada butir soal. Perhitungan reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson dengan rumus KR-20 karena r_{hitung} sebesar $0,93 > 0,7$ maka soal dinyatakan reliabel

Tabel 1. Hasil Reliabilitas

R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
0,93	0,7	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,93 dan Cronbach alpha 0,7, artinya lebih besar r_{hitung} dari pada r_{tabel} maka dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukannya *pretest* dan *posttest* dari kelas penelitian, yaitu kelas V SD Negeri 096132 Parapat maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Normalitas Data pada kelas penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Sminorv Z* yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual antara dua variabel normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

N	Sig. (2-tailed)	r_{tabel}	Keterangan
24	0,54	0,26	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas, bahwa signifikansi $0,54 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur hubungan model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- H_a = Terdapat pengaruh model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan.
- H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada subtema Organ Gerak Hewan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan kelas V SD Negeri 096132 Parapat. Peneliti memilih model *Make A Match* karena dapat membangun kerja sama yang baik antara siswa dengan siswa lain, dapat mendorong keaktifan siswa



dalam belajar. Pada model pembelajaran ini yang lebih mendominasi adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-posttest Design*. Pada proses penelitian pertama peneliti memberikan tes awal terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan *Make A Match* dan memberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan *Make A Match*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu 24 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 52 dan nilai tertinggi yaitu 68. Nilai *posttest* untuk nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 92. Rata-rata *pretest* 55,37 dan rata-rata *posttest* 84,66.

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri 096132 Parapat sangat terlihat adanya perubahan yang dialami oleh setiap siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Make A Match* yaitu siswa yang kurang aktif menjadi aktif, kerja sama antara siswa meningkat, siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti yang tampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar merupakan pengetahuan atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan kategori hasil belajar terlihat bahwa frekuensi hasil *pretest*, dengan hasil rata-rata yaitu 55,37 nilai yang maksimal yaitu 68 dan minimum yaitu 52. Nilai *posttest* dengan rata-rata 84,66 nilai minimal yaitu 80 dan maksimal yaitu 92. Maka dapat dikatakan bahwa setelah penggunaan model *Make A Match* ada perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum diterapkannya model *Make A Match*. Hasil yang diperoleh dari uji-t menggunakan *paired sample test* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 25,04 > t_{tabel} = 2,074$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat H_a diterima itu artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 096132 Parapat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik dari perilaku atau tingkah laku. Menurut Oemar Hamalik (2012) menyatakan hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku. Menurut Tarmizi (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* artinya siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang siswa pegang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa model *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan manfaat bagi anak dalam meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model *Make A Match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar tematik subtema 1 organ gerak hewan siswa SD Negeri 096132 Parapat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistic 21 diperoleh $t_{hitung} = 25,04 > t_{tabel} = 2,074$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut terlihat H_a diterima itu artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar tematik subtema 1 organ gerak hewan siswa kelas V SD Negeri 096132 Parapat. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam upaya perbaikan dalam penelitian dimasa yang akan datang:

1. Sebaiknya dalam setiap proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *Make A Match* ataupun model pembelajaran lainnya yang aktif agar siswa tersebut tidak bosan, dan aktif dalam belajar. Guru juga harus bisa memberikan perhatian dan pengawasan lebih terkhususnya bagi siswa yang memiliki interpretasi yang rendah.
2. Siswa yang mudah bosan, mengantuk, tidak fokus, dan sering mengganggu temannya di kelas saat guru menjelaskan disarankan untuk menggunakan model *Make A Match* dengan alasan agar siswa bisa fokus mencermati kartu yang berada di genggamannya dan dapat membangun kerjasama dengan teman sekelompoknya.



3. Sekolah hendaknya mempertimbangkan model *Make A Match* sebagai model yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 096132 Parapat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eveline,Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Istarani dan Intan Pulungan. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: Mediapersada.
- Istarani. (2017). 58)*Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih,Imas dan Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lie Anita, (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution. M.A. (1992). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun, (2014), *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pulungan Intan. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: CV. Iscom Medan.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riantika dkk. (2020) “Penerapan Model Pembelajaran Tipe “*Make a Match*” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” *Cakrawala Indonesia* (vol 5 no 1,hal 1-6).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, Ahmad. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching
- Setiawan,Eko. (2020). *Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, CV.
- Suprijono, Agus.(2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B.(2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful, Sagala. (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab. (2017). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya